

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sekilas tentang SMK Farmasi ISFI Banjarmasin

Pada tahun 1965 dari data-data yang ada pada saat itu disimpulkan bahwa tenaga asisten apoteker sangat kurang, baik di daerah Kalimantan Selatan pada khususnya maupun untuk Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah pada umumnya. Beberapa faktor penyebab kurangnya tenaga asisten apoteker tersebut antara lain kesulitan untuk mendapat tenaga asisten apoteker dari luar daerah (dari Jawa) dan biaya untuk mengikuti pendidikan asisten apoteker ke luar daerah (Jawa) cukup mahal.

Mengingat tenaga ini sangat diperlukan, karena apotek mulai bermunculan dari sektor pemerintah Rumah Sakit dan Puskesmas, maka tokoh-tokoh pendiri yang terdiri dari para apoteker yaitu Drs. H.M.Thamrin Asan, Drs. H. Makmur, Drs. Koeng Sarpan, Drs. Abd. Barri, dan Drs. G. Kosasih mengambil inisiatif dengan bermodalkan keberanian dan kebulatan tekad mendirikan sekolah asisten apoteker dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada putra daerah mengikuti pendidikan asisten apoteker di Banjarmasin dan membantu daerah dalam menanggulangi kesulitan tenaga asisten apoteker, baik sektor pemerintah maupun swasta dengan berkembangnya dunia kefarmasian di daerah.

Gagasan dari pendiri yang terhimpun dalam Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia (ISFI) Kalimantan Selatan ini mendapat sambutan dan dukungan yang baik dari kepala dinas kesehatan provinsi Kalimantan Selatan bapak Dr. R.M.Noto Sunaryo (alm) dan kepala perwakilan departemen P&K provinsi Kalimantan Selatan bapak Asnawi (alm). Akhirnya dengan kebulatan tekad dan niat yang tulus ikhlas pada tanggal 1 september 1965, diresmikanlah Sekolah Asisten Apoteker Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia (SAA-ISFI) dengan berstatus swasta oleh bapak pengawas / kepala dinas kesehatan provinsi Kalimantan Selatan dengan kepala sekolahnya drs. Koeng Sarpan (alm).¹

Pada tahun ke II SAA ISFI mendapat pengakuan dari Departemen Kesehatan RI dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan No 37/Pendidikan, tanggal 11 Juli 1967, sehingga kedudukan dan keberadaan SAA ISFI lebih mantap lagi. Selanjutnya disesuaikan dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No 102/Pendidikan, tanggal 23 September 1965 nama sekolah diganti dari SAA ISFI menjadi SMF ISFI Banjarmasin dan sejak tahun 2005 sesuai dengan keputusan menteri Pendidikan Nasional sekolah menengah berubah menjadi kejuruan maka berubah nama lagi menjadi SMK Farmasi ISFI Banjarmasin hingga saat ini.²

2. Letak Geografis

SMK Farmasi Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia Banjarmasin disingkat SMK Farmasi ISFI Banjarmasin beralamat di Jl. Flamboyan III Nomor 7B Kayu Tangi, Telp 0511 3300221, 3303545 / Fax 0511 3303678 Banjarmasin 70123.

¹ Website Resmi SMK ISFI Banjarmasin “Sejarah Singkat”. *Www.Smk-Isfi.Sch.Id*. 2019.

² Reza Ferdian, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan pada SMK Farmasi ISFI dan SMK Farmasi Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin”, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Antasari, 2016, h. 86-87.

Nomor Surat Keputusan Pendirian adalah Surat Keputusan (SK) Menteri Kesehatan No. 37 / Tanggal 11 Juli 1967 dengan Lembaga Kepemilikan Yayasan Pembangunan ISFI Kalimantan Selatan.

Sekolah ini merupakan satu-satunya Lembaga Pendidikan Tenaga Farmasi Menengah (Asisten Apoteker) di Kawasan Kalimantan (meliputi Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Barat), yang berstatus Swasta di bawah naungan Yayasan Pembangunan ISFI Kalsel dengan Akta Notaris Nomor 35 Tanggal 19 November 1991. Saat ini telah terakreditasi oleh Pusat Pendidikan Nasional Kesehatan (Pusdiknakes) Departemen Kesehatan RI dengan status akreditasi A.³

3. Visi, Misi, dan Motto SMK Farmasi ISFI Banjarmasin

a. Visi: “Menghasilkan insan yang beriman, bertakwa, inovatif, kreatif, mandiri dan berdaya saing tinggi yang didukung dengan teknologi terkini”

b. Misi:

- 1) Menerapkan budaya mutu dalam setiap kegiatan dengan mengutamakan menyelenggarakan pendidikan yang berakar pada norma agama dan nilai budaya bangsa Indonesia.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan yang inovatif, kreatif, mandiri, dan berjiwa kewirausahaan serta berkeunggulan di bidang IPTEK serta berorientasi ke masa depan(otonomi).
- 3) Menyiapkan siswa menjadi calon tenaga kerja yang handal serta mampu bersaing di tingkat regional, nasional maupun global.

³ Website Resmi SMK ISFI Banjarmasin “Profil”. *Www.Smk-Isfi.Sch.Id.* 2019.

- 4) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan pengelolaan sekolah melalui layanan prima.
- 5) Menjalin kerjasama dengan masyarakat, DU/DI dan lembaga pendidikan lainnya dalam rangka meningkatkan peran sekolah.

c. Motto:

- 1) Berkarakter
- 2) Berakhlak
- 3) Berkualitas
- 4) Profesional⁴

4. Keadaan Yayasan, Guru, Ustadz dan Ustadzah serta Sarana Prasarana di SMK Farmasi ISFI Banjarmasin

a. Keadaan Yayasan

Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pembangunan ISFI Kalsel dengan Akta Notaris Nomor 35 Tanggal 19 November 1991. Saat ini telah terakreditasi oleh Pusat Pendidikan Nasional Kesehatan (Pusdiknakes) Departemen Kesehatan RI dengan status akreditasi A, Pembina Yayasan Pembangunan ISFI Banjarmasin yaitu Arlina Fauziah, S.Si., Apt.⁵

b. Keadaan Pimpinan

Sekolah ini dibuka tanggal 1 September 1965 dengan nama Sekolah Asisten Apoteker Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia (SAA-ISFI)

⁴ Website Resmi SMK ISFI Banjarmasin “Visi dan Misi”. *Www.Smk-Isfi.Sch.Id.* 2019.

⁵ Website Resmi SMK ISFI Banjarmasin “Profil”. *Www.Smk-Isfi.Sch.Id.* 2019.

yang diresmikan oleh Pengawas / Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. Hingga sekarang (2019) usianya sudah memasuki usia yang ke-53 dan telah dipimpin oleh 7 (tujuh) orang Kepala Sekolah, yaitu⁶:

Tabel I: Daftar Pimpinan SMK Farmasi ISFI Banjarmasin

No	Nama	Periode
1	Drs. Koeng Sarpan	1965-1973
2	Drs. H.M. Basri Ridwan, Spt.	1973-1986
3	Drs. H.M. Farid Wadjedi, Apt.	1986-1990
4	Drs. H. Nahdi Sofyan, Apt.	1990-1992
5	Drs. H. M. Thamrin Asan, Apt.	1992-1995
6	Drs. H. Fauzi Anwar, Apt.	1995-2016
7	M. Noor Ipansyah, S.Si., Apt.	2017-sekarang

c. Keadaan Guru

Materi dan metode merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran, namun guru juga sangatlah berperan dalam pembelajaran. Diantara guru-guru di SMK Farmasi ada berjumlah 45 orang, yaitu pertama bapak M.Noor Ipansyah, S.Si., Apt selaku kepala sekolah, kedua ibu Norhadijah, S.Farm.,Apt selaku Wakasek Kurikulum/Pengajaran, ketiga bapak Ahmad Hafizi, S.Sos selaku Wakasek Kesiswaan, dan keempat Dra. Padmasari Dewi, Apt selaku Wakasek Saprasi, 41 guru

⁶ Reza Ferdian, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan pada SMK Farmasi ISFI dan SMK Farmasi Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin..., h. 83-84.

lainnya sebagai guru pengampu mata pelajaran masing-masing dan staf tata usaha.⁷

d. Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Sebagaimana pentingnya peran guru di sekolah pada mata pelajaran umum, maka pada pembelajaran tahsin dan tahfizh juga memerlukan seorang pembimbing, terlebih itu mempelajari kitab suci Alquran, karena belajar Alqur'an harus dengan guru, tidak bisa dengan hanya membaca, karena akan salah dan keluar dari kaidah yang sebenarnya. Program pembelajaran tahsin dan tahfizh al-qur'an disekolah ini di bimbing oleh 20 ustadz/ustadzah, sebagai berikut:⁸

Table II : Daftar Ustadz dan Ustadzah Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz di SMK Farmasi ISFI Banjarmasin tahun 2019.

No	Nama	Jabatan
1	Akhmad Syahbudin, S.Th.I, M.Pd.I	Koordinator
2	Abdur Rohim, S.Pd	Wakil Koordinator
3	Haidir, S.Ag	Guru
4	Hariyadi, S.Pd	Guru
5	M. Yusuf, S.Ag	Guru
6	Rizky Wahyudi, S.Ag	Guru
7	Rahmadi	Guru

⁷ Website Resmi SMK ISFI Banjarmasin "Guru dan Staf Tata Usaha". *Www.Smk-Isfi.Sch.Id*. 2019.

⁸ Hasil dokumentasi berupa Surat Keputusan pengajar tetap program tahsin & tahfiz SMK Farmasi ISFI Banjarmasin, pada tanggal 1 januari 2020.

8	Diniatul Munawaroh	Guru
9	Fatimah	Guru
10	Juhar Latifah Hani, S.Pd	Guru
11	Nidaul Husna	Guru
12	Ridha Fitriana	Guru
13	Rina Mahdiana	Guru
14	Riskiana Minda Safitri, S.Pd	Guru
15	Riskiani Minda Safitri, S.Pd	Guru
16	Sarah Ulmadani, S.Pd	Guru
17	Siti Fatimah	Guru
18	Syifa Rahimin	Guru
19	Taspiati	Guru
20	Wiwin Astuti	Guru

e. Keadaan Siswa

Siswa-siswi SMK Farmasi ISFI Banjarmasin berjumlah 375 orang terdiri dari laki-laki 78 orang dan perempuan 297 orang.⁹ Adapun yang mengikuti pembelajaran tahsin dan tahfiz berjumlah 342 siswa dan siswi yang terdiri dari kelompok tahsin dan kelompok tahfiz. Sebagaimana tercantum pada table berikut ini:¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Hafizi (wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan koordinator tahfiz dari pihak SMK ISFI Banjarmasin), pada tanggal 5 Desember 2019.

¹⁰ Hasil dokumentasi daftar rekap peserta program tahsin dan tahfiz SMK ISFI Banjarmasin, pada tanggal 22 November 2019.

Tabel III : Daftar Siswa dan Siswa pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Alquran.

No	Siswa	Program		Jumlah Kelompok
		Tahsin	Tahfizh	
1	Kelas Tahsin Alquran	303		23
2	Kelas Tahfiz Al-Quran		39	3
	TOTAL	303	39	26

Dari rincian table di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas tahsin Al-qur'an lebih banyak dari kelas tahfiz Alquran, mengingat sekolah ini merupakan sekolah umum yang siswa-siswinya berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Farmasi ISFI Banjarmasin adalah sebagai berikut:¹¹

Tabel IV : Sarana dan Prasana SMK Farmasi ISFI Banjarmasin

No	Sarana Prasarana
1	Ruang Kelas
2	Ruang OSIS
3	Ruang UKS
4	Ruang Bimbingan Konseling

¹¹ Website Resmi SMK ISFI Banjarmasin "Sarana Prasarana". *Www.Smk-Isfi.Sch.Id.* 2019.

5	Asrama Putri
6	Toilet wanita dan pria
7	Koperasi
8	Laboratorium.Resep
9	Laboratorium Kimia
10	Laboratorium Farmakognosi
11	Laboratorium Produksi
12	Laboratorium Komputer
13	Laboratorium Rekayasa Perangkat Lunak
14	Laboratorium Kecantikan Kulit
15	Laboratorium Rambut
16	Laboratorium Bahasa
17	Perpustakaan
18	Aula
19	Lapangan
20	Mushalla
21	Tempat Wudhu
22	WasTafel
23	Gazebo
24	WIFI 100 Mbps
25	Tempat Parkir Kendaraan Guru dan Siswa
26	Kantin

g. Sekilas Kegiatan Siswa dan Siswi

Kegiatan siswa dan siswi sehari-hari dilaksanakan dari hari senin sampai jumat dan masuk pada pukul 07:15 pagi sampai pukul 16:00 sore, kemudian dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa yang mengikutinya. Adapun pembelajaran Tahsin dan Tahfiz dilaksanakan pada tiap hari selasa, rabu dan kamis pada jam pertama yaitu pukul 07:15 dan berakhir pada pukul 08:10 pagi. Pemilihan waktu ini sangat bagus karena para siswa akan menghadapi kegiatan belajar yang panjang sampai sore hari, maka dengan didahului belajar membaca dan menghafal Alquran diharapkan mampu memberikan semangat, menenangkan hati dan jiwa serta pikiran. Ketika bel masuk jam pertama berbunyi para siswa langsung menuju ke kelompok masing-masing dengan diiringi arahan oleh guru piket pada hari itu atau koordinator tahfizh disekolah, setiap kelompok terdiri dari 10 sampai 15 siswa.¹²

h. Sekilas tentang kerjasama dengan Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan koordinator Tahfiz dari pihak sekolah yaitu bapak Ahmad Hafizi, S.Sos di dapat informasi mengenai latar belakang pembelajaran tahfiz ini, yaitu berangkat dari pemikiran bahwa pentingnya pendidikan agama untuk membentuk seorang muslim yang mencintai dan mengamalkan Alquran, karena sekolah mengharapkan para siswa selain memiliki keterampilan dalam

¹² Hasil observasi melihat kegiatan pembelajaran, pada tanggal 4 Desember 2019.

dunia kerja sesuai jurusannya masing-masing juga sangat penting untuk memiliki keterampilan agama seperti membaca Alquran dengan baik dan benar terlebih lagi memiliki hafalan Alquran. Hal ini bertujuan agar tercipta keseimbangan antara keduanya.

Berhubungan dengan tujuan tersebut pihak sekolah berusaha menciptakan suasana pembelajaran Alquran. Dalam hal ini pihak sekolah mengadakan fasilitas untuk para siswa dengan bekerjasama dengan pihak Manajemen Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif.¹³ Manajemen Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif adalah yayasan rumah Quran yang beralamat di Jalan Manarap Tengah Gang Rahmat RT 02 RW 04 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Martapura, Kalimantan Selatan.

Adapun sistem pembelajaran yang disepakati yaitu mengacu pada kurikulum yang ditetapkan Rumah Tahfiz dengan tenaga pengajar yang di rekrumen dan pengajar tersebut siapkan, dilatih, dan di didik serta di tatar oleh Rumah Tahfiz, jumlah tenaga pengajar disesuaikan dengan jumlah kelompok belajar yang mana setiap kelompok belajar dihitung dengan perbandingan 1 guru berbanding 15 siswa. Kemudian ditetapkan koordinator untuk masing-masing pihak yaitu satu koordinator dari Rumah Tahfiz dan satu koordinator dari SMK Farmasi Banjarmasin.¹⁴

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Hafizi (wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan koordinator tahfiz dari pihak SMK ISFI Banjarmasin), 5 Desember 2019.

¹⁴ Dokumen kerjasama program tahsin dan tahfiz SMK ISFI Banjarmasin, pada tanggal 7 januari 2019.

B. Penyajian Data

1. Pembelajaran Tahfiz Alquran di SMK Farmasi ISFI Banjarmasin

a. Persiapan Siswa sebelum Pembelajaran Tahfiz Alquran

Siswa di sekolah SMK Farmasi (ISFI) Banjarmasin sebelum memulai untuk belajar dan menghafal Alquran terlebih dahulu mengikuti prosedur yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Prosedur itu dimaksudkan agar siswa di dalam menghafal atau belajar Alquran terkoordinir dengan baik dan menghasilkan mutu bacaan dan hafalan yang baik. Dari hasil wawancara dengan koordinator tahfiz Ustadz Syahbuddin, prosedur tersebut sebagai berikut.¹⁵

1) Mengikuti Placement Tes

Placement tes adalah tes yang dilakukan untuk menempatkan peserta didik dalam kelompok yang sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca Alqurannya. Karena mengingat mereka berasal dari berbagai sekolah, ada yang lulus dari sekolah umum dan juga ada lulusan dari sekolah agama seperti pesantren dan sekolah islam terpadu. Dalam placement tes ini digunakan standar jilid Tartily yang terdiri dari 4 jilid. Siswa di tes jilid demi jilid, sampai dijilid berapa mereka mampu maka di jilid itulah nantinya mereka dikelompokkan. Selain diminta membaca buku jilid mereka juga diminta membaca beberapa potong ayat dari Alquran secara acak, selanjutnya siswa ditanya apakah sudah memiliki hafalan atau

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Syahbuddin selaku koordinator tahfiz dari pihak Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif, pada tanggal 14 Mei 2020.

belum. Sampai disini para penguji sudah bisa mengambil gambaran informasi mengenai kemampuan para siswa.

2) Pembagian Kelompok

Pembagian kelompok dilakukan setelah semua siswa selesai mengikuti placement tes, dari hasil tersebut siswa dikategorikan menjadi beberapa kelompok yang dalam pembelajaran ini disebut dengan istilah *'Idad Mubtadi*, yang terdiri dari *'Idad Mubtadi* 1, 2, 3 & 4, selain 4 kategori itu ada pula tingkat yang lebih tinggi yaitu kelas Tahfiz Mutawasith. Mengenai penjelasan kelas diatas yaitu *'Idad Mubtadi* itu akan dijelaskan dikemudian.

3) Penentuan Ruang Atau Tempat

Penentuan ruang dilakukan oleh pihak sekolah dengan memanfaatkan ruang belajar atau kelas, mushalla, lab, aula dan lain sebagainya. Mengingat kelompok yang banyak maka dalam satu ruang bisa terdiri dari beberapa kelompok, ada yang terdiri 2 kelompok bahkan lebih. Pembelajaran Alquran ini dilakukan dengan bentuk halaqah posisi seperti huruf "U" dengan posisi guru ditengah, atau bisa juga dengan bentuk bundar.

2. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai komponen dengan pendekatan sistem. Oleh karena itu, kegiatan

belajar mengajar memerlukan perencanaan yang baik dan benar secara sistematis. Perencanaan adalah tahapan awal yang harus dilakukan setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan target secara umum pihak sekolah menargetkan setelah 3 tahun siswa dapat hafal 3 juz. Dalam menjalankan perencanaan selanjutnya siswa diarahkan untuk menyelesaikan hafalan dengan perencanaan yang telah tertulis di buku Modul Standarisasi Pembelajaran Tartily Banjary. Yaitu:¹⁶

- a. Kelas I'dad Muftadi I: Surah An-Naas sampai Surah Al-Ashr
- b. Kelas I'dad Muftadi II: Surah At-Takaatur sampai Surah Adh-Dhuha
- c. Kelas Tahsin Muftadi III: Surah Al-Lail sampai Surah Al-Buruj
- d. Kelas Tahsin Muftadi IV: Surah Al-Insyiqaq sampai Surah An-Naba
- e. Kelas Tahfizh Mutawassith I: Surah An-Naas sampai Surah Adh-Dhuha
- f. Kelas Tahfizh Mutawassith II: Surah Al-Lail sampai Surah An-Naba
- g. Kelas Tahfizh Takhusus Juz 29: Surah Al-Mulk sampai Surah Al-Mursalat

¹⁶ Fakhrie Hanif & Iqbal Ansari, *Modul Standarisasi Pembelajaran Tartily Banjary Berbasis Tahsin & Tahfiz*, (Manarap: Pustaka Labib), 2019. h. 23.

- h. Kelas Tahfiz Takhassush Juz 1 : Surah Al-Fatihah dan Al-Baqarah ayat 1 sampai 141.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di sekolah SMK Farmasi ISFI Banjarmasin, terdapat 3 kelompok tahfiz Mutawassith yang dipegang oleh 3 orang ustadzah. Pertama, Ustadzah Riskiani Minda Safitri, S.pd dengan jumlah siswa 15 orang. Kedua, Ustadzah Riskiana Minda Safitri, S.Pd dengan jumlah siswa 12 orang. Ketiga, Ustadzah Siti Fatimah, S.Pd dengan jumlah siswa 12 orang. Ketiga ustadzah tersebut merupakan Alumni dari UIN Antasari Banjarmasin dan Pondok Tahfiz Siti Khadijah Banjarmasin.¹⁷

Pembagian ustadzah untuk pembelajaran Tahfiz

- a. Kelompok Mutawasith pertama dibimbing oleh ustadzah Riskiani Minda Safitri, S.Pd
- 1) Maria Daniela Timatius
 - 2) Melly Rahmaliani
 - 3) Aulia Nita Artanti
 - 4) Norkhairina
 - 5) Muraqel Aulia
 - 6) Norhidayah
 - 7) Asa Diah
 - 8) Arum Rahmawati
 - 9) Meisa Devi

¹⁷ Hasil Observasi ke lokasi menghafal, pada tanggal 26 November 2019.

- 10) Risma Rosyidah
- 11) Sonia Noor Fitria
- 12) Kamalia
- 13) Dhafina Salsabila Syah
- 14) Jian Saskia Pitaloka
- 15) Aisyah Putri

b. Kelompok Mutawasith kedua dibimbing oleh ustadzah Riskiana

Minda Safitri, S.Pd

- 1) Nor Aisyah
- 2) Adha Mumtaza
- 3) Rifa Rihadatul Ais
- 4) Tika Anggreny
- 5) Aorora Vania Lena Firdaus
- 6) Fikha Yulianita Purnama
- 7) Nur Salsabila
- 8) Salwa Nur Ilahiya
- 9) Firdarima Salsabila
- 10) Nisfi Ridatun Nisa
- 11) Saufa Haliza
- 12) Nia Ramadhani

c. Kelompok mutawasith ketiga dibimbing oleh ustadzah Siti

Fatimah, S.Pd

- 1) Diva Agya Wijaya

- 2) Agnes Soekanto
- 3) Dinda Nahdya Putri
- 4) Gusria Surya Ningsih
- 5) Irvani Varida
- 6) Nor Anggina
- 7) Rahma Jauhar
- 8) Regina Natasya
- 9) Saidah
- 10) Siti Rahmawati
- 11) Selviani Agustin

Berdasarkan data siswa dalam satu tahun pembelajaran ada siswa yang hafalannya sudah lebih dari 1 juz yaitu atas nama Diva Agya Wijaya, Noor Hidayah, Regina Natasya, Adya Mumtaza, Norkhairina, Kamalia, dan Davina Salsabila.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Riski bahwa pembelajaran di mulai pukul 07:15 diawali dengan salam, kemudian berdoa dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa serta sambil menanyakan kabar kepada siswa tersebut.¹⁸

¹⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Riskiani Mindi Safitri (Pengajar kelompok tahfiz Mutawassith), pada tanggal 7 Desember 2019.

Siswa dibimbing oleh masing-masing guru untuk membaca doa bersama, yaitu dimulai dengan membaca surah Al-Fatihah kemudian dilanjutkan membaca doa menghafal Alquran, doanya sebagai berikut:

-اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَغْنِينِي وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي.

-اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي.

-اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصَرِي وَأَنْ تُطَلِّقَ بِهِ لِسَانِي وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَن قَلْبِي وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِي وَأَنْ تَغْسِلَ بِهِ بَدَنِي فَإِنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلَا يُؤْتِيهِ إِلَّا أَنْتَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Doa ini diajarkan oleh Rasulullah kepada Sayyidina Ali bin abi Thalib ketika beliau mengadu tentang hafalan Al-Quran ini yang sering lepas dari dada beliau. Kemudian Rasulullah mengajarkan tentang sholat dipertiga malam jumat sebanyak 4 rakaat yang kemudian dilanjutkan dengan doa di atas.¹⁹

¹⁹ Fakhrie Hanief, M. Iqbal Ansari & M. Yusuf, *Kumpulan Materi Ta'lim*, (Kandangan: Pustaka Labib), 2019, h. xi

Setelah selesai berdoa bersama selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajak para mengulang hafalan surah atau tadarus, memberikan motivasi mengenai keutamaan menghafal Alquran hingga pukul 07:30.

b. Kegiatan Inti

Dari hasil wawancara bahwa isi dari kegiatan inti dimulai pukul 07:30 kegiatannya ialah penyeteroran hafalan, dalam kegiatan penyeteroran hafalan siswa diberi waktu sebentar untuk melancarkan hafalannya, kemudian bagi siswa yang sudah siap dengan hafalannya, siswa akan maju menyeterorkan hafalan kepada ustadzahnya. Begitulah selanjutnya siswa yang lainnya juga akan maju untuk menyeterorkan hafalannya apabila sudah siap dengan hafalannya.

Sementara satu siswa menyeterorkan hafalannya kepada ustadzah, para siswa lainnya memanfaatkan waktu untuk melancarkan hafalannya. Bagi siswa yang sudah menyeterorkan hafalannya, oleh ustadzah disuruh untuk saling murajaah berpasangan dengan temannya.²⁰ Akhir dari penyeteroran hafalan ustadzah akan memberikan penilaian dibuku penilaian masing-masing siswa atau yang biasa disebut dengan buku prestasi yang berisi keterangan tentang penambahan hafalan, murajaah hafalan dan nilai hafalan, serta keterangan meneruskan atau mengulang hafalan.

c. Kegiatan Penutup

²⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Riskiani Mindi Safitri (Pengajar kelompok tahfiz Mutawassith), pada tanggal 7 Desember 2019.

. Pada pukul 08:05 atau waktu bel berbunyi pembelajaran ditutup dengan memberikan pengarahannya serta motivasi kepada siswa dan diakhiri dengan doa senandung Alquran.²¹

4. Metode yang digunakan

Secara umum metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan walaupun diketahui bahwa setiap metode itu ada kelebihan dan kekurangannya.²² Metode merupakan bagian terpenting dalam menyampaikan sesuatu. Dalam hal ini metode menghafal Alquran yang diterapkan oleh guru maupun siswa bervariasi antara satu dengan yang lainnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustazah Riski bahwa siswa yang ada dikelompokkan beliau bervariasi ada yang sudah lancar dan benar membacanya dan adapula yang masih kurang, dari penuturan beliau bahwa santri yang bacaannya kurang diberikan contoh terlebih dahulu mengenai ayat yang akan dihafal yaitu guru membacakan dan siswa menyimak lalu mengikuti bacaan guru secara langsung, banyaknya ayat yang akan dihafal pada hari itu sekitar 5 sampai 10 ayat atau minimal menyesuaikan target hafalan harian didalam buku perencanaan. Metode ini disebut metode talqin yakni dilakukan melalui guru membaca kemudian murid menirukan

²¹ Hasil wawancara dengan ustazah Riskiani Mindi Safitri (Pengajar kelompok tahfiz Mutawassith), pada tanggal 7 Desember 2019.

²² Hafiz Mubarak, "Upaya Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin" dalam Jurnal Studia Insania, Vol 1 No. 1 April, 2013, h. 47.

dan jika salah dibenarkan oleh guru. Adapun yang sudah lancar langsung menyetorkan hafalan yang baru kepada guru dengan talaqqi.

Namun menurut penuturan ustadzah Riska di kelompok beliau langsung para siswa menyetorkan hafalan karena rata-rata bacaannya siswanya sudah bagus, peyetoran ini dilakukan secara bergiliran, metode ini dinamakan metode talaqqi yaitu memperdengarkan hafalan baru kepada seorang guru.

Adapun cara menghafal siswa beragam, berdasarkan data yang penulis dapatkan untuk siswa dikelompok ustadzah Riska yang menggunakan metode wahdah ada delapan orang, metode sima'i ada empat orang, metode talqin ada satu orang, metode takrir ada delapan orang, metode gabungan ada satu orang, metode tafhim ada empat orang, dan dikelompok ustadzah Riski yang menggunakan metode wahdah ada enam orang, metode takrir ada tujuh orang, metode sima'i ada empat orang, metode talqin ada dua orang, metode tafhim ada satu orang, metode gabungan ada satu orang. Adapun dikelompok ustadzah Fatimah yang menggunakan metode wahdah enam orang, metode sima'i ada empat orang, metode talqin ada dua orang, metode takrir tiga orang, metode tafhim ada satu orang, dan metode gabungan ada satu orang., kitabah satu orang, talaqqi 1 orang.

Dengan demikian bahwa metode yang digunakan para siswa dalam pembelajaran tahfiz Alquran di SMK Farmasi ISFI menggunakan banyak metode menyesuaikan keadaan dan keinginan siswanya.²³

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi harus dilakukan guna untuk mengetahui perkembangan peserta didik, yang dievaluasi bukan hanya perkembangan bacaan dan perolehan hafalan akan tetapi perkembangan perilaku. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator bahwa ada pelaksanaan evaluasi yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester.²⁴

Selanjutnya penulis menggali informasi mengenai pelaksanaan evaluasi dilapangan dengan salah seorang pengajar di sana yang sekaligus terlibat dalam pelaksanaannya, bahwa evaluasi tengah semester dilaksanakan dengan bertukar pengajar guna untuk menguji kemampuan siswa tersebut, Misalnya pengajarnya dikelompok A bertukar dengan kelompok B yang sebelumnya sudah ditentukan oleh koordinator, dalam pelaksanaannya aspek yang dinilai ialah ketepatan bacaan dan kelancaran hafalan siswa. Evaluasi ini guna untuk menjadi gambaran dan perbaikan untuk perbaikan untuk menyiapkan ujian akhir semester. Adapun evaluasi akhir semester dilakukan juga dengan bertukar guru, kelompok satu dengan yang lainnya, materi yang di ujikan adalah sesuai perolehan masing-masing siswa selama 1 semester. Evaluasi akhir semester

²³ Hasil angket kepada para siswa Tahfiz kelompok Ustadzah Riskiana Minda Safitri, Riskiani Minda Safitri, dan kelompok Ustadzah Siti Fatimah, pada tanggal 14 Mei 2020.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Syahbuddin selaku koordinator tahfiz dari pihak Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif, pada tanggal 14 Mei 2020.

dilakukan pada menjelang ujian semester sekolah, dengan bersamaan itu para peserta nantinya selain mendapat laporan hasil belajar mata pelajaran umum juga menerima raport atau hasil belajar Tahsin untuk kelompok Tahsin maupun Tahfiz untuk kelompok Mutawassith sekaligus. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa selama satu semester yang berlalu. Adapun evaluasi akhir semester ini berupa butiran soal sebanyak 5 buah, 2 soal pertanyaan menyambung ayat yang dibacakan penguji, 1 soal pertanyaan membaca setengah atau sepertiga halaman dalam satu surah, 1 soal membacakan satu surah penuh, dan 1 soal pertanyaan mengurutkan nama surah dengan benar. Selanjutnya bagi peserta yang memperoleh nilai terbaik dikelompoknya diberikan penghargaan dari pihak sekolah.²⁵

Kemudian penulis menggali lagi informasi mengenai evaluasi dengan ustadzah Riska, beliau mengatakan selain evaluasi diatas ada pula evaluasi tambahan berupa evaluasi harian yaitu menilai capaian nilai setoran pada hari itu dibuku prestasi siswa dan adapula ujian naik juz bagi siswa yang mencapai 1 juz yang langsung diuji oleh koordinator.²⁶

6. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfiz

Alquran di SMK Farmasi Banjarmasin

²⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Hariyadi salah satu pengajar tahsin & tahfiz di SMK Farmasi Banjarmasin, pada tanggal 14 Mei 2020.

²⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Riskiana Minda Safitri (Pengajar kelompok tahfiz Mutawassith), pada tanggal 7 Desember 2019.

Menurut hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah dan siswa berkenaan dengan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat pembelajaran Tahfizh Alquran, penulis memperoleh informasi bahwa faktor-faktor itu diantaranya:

a. Faktor Pendukung

1) Niat dan minat siswa

Diantara syarat diterimanya amal ialah dilakukan dengan niat karena Allah SWT. Niat akan menentukan hasil dari perbuatan seseorang, dari niat yang kuat maka akan menumbuhkan motivasi yang besar untuk memperbuat sesuatu. Adapun minat itu sendiri secara sederhana dapat kita artikan sebagai ketertarikan pada sesuatu hal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Riski salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi adalah niat dan minat siswa.²⁷ Memang betul bagi yang berminat maka ia akan senang hati dan semangat dalam mengikuti pembelajaran menghafal Alquran, maka tidak hanya karena memenuhi kewajiban saja.

Dari 39 siswa, sebanyak 38 siswa yang mengatakan menyukai dan meminati pembelajaran tahfiz disekolah dan hanya 1 siswa yang memilih jawaban lain. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan apakah mereka mengikuti pembelajaran hanya karena diprogramkan oleh sekolah, dan mereka menjawab kebanyakan lahir dari keinginan dan kesadaran diri

²⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Riskiani Minda Safitri (Pengajar kelompok tahfiz Mutawassith), pada tanggal 7 Desember 2019.

sendiri menyambut dengan senang hati, dari 39 siswa yakni ada 34 orang siswa.²⁸

2) Latar Belakang Pendidikan

Yang menjadi faktor pendukung berikutnya ialah latar belakang pendidikan siswa. Secara umum siswa yang mengikuti pembelajaran Tahfizh cukup beragam ada yang berasal dari sekolah umum seperti SMP misalnya dan ada yang berasal dari sekolah berlatarkan agama seperti MTS ataupun pondok pesantren bahkan SMP namun yang berbasis Islam Terpadu. Dari keduanya tentu ditemukan perbedaan terutama dari segi kemampuan membaca Alquran, namun tidak menutup kemungkinan siswa yang berlatar sekolah umum ada pula yang mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Riska menuturkan menurut beliau memang lebih mudah beradaptasi bagi siswa yang berlatar belakang sekolah islam saat pembelajaran dan sebagian sudah banyak belajar mengenai cara membaca Alquran sebelumnya.²⁹ Menurut hasil angket terdapat 26 orang yang berasal dari MTs/ sekolah Islam Terpadu, dan 16 orang dari SMP umum.³⁰

3) Bacaan yang baik dan benar

²⁸ Hasil angket kepada para siswa Tahfiz kelompok Ustadzah Riskiana Minda Safitri, Riskiani Minda Safitri, dan kelompok Ustadzah Siti Fatimah, pada tanggal 26 November 2019.

²⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Riskiana Minda Safitri (Pengajar kelompok tahfiz Mutawassith), pada tanggal 7 Desember 2019.

³⁰ Hasil angket kepada para siswa Tahfiz kelompok Ustadzah Riskiana Minda Safitri, Riskiani Minda Safitri, dan kelompok Ustadzah Siti Fatimah, pada tanggal 26 November 2019.

Faktor pendukung ini masih berkaitan dengan faktor sebelumnya, bacaan siswa yang baik dan benar tentu sangat mempengaruhi dalam pembelajaran tahfiz Alquran, ustadzah Riska mengatakan siswa yang bacaannya sudah baik dan benar akan lebih mudah dalam menghafal karena tidak ditahsinkan lagi pun mereka sudah baik dan benar bacaannya, jadi bisa lebih fokus menghafal dan melanjutkan terus hafalannya.³¹ Menurut hasil angket terdapat 29 orang siswa mengakui sudah mempelajari dan memiliki bacaan yang baik dan benar sesuai ilmu tajwid, dan 10 diantaranya masih dalam proses memperbaiki bacaan..³²

4) Daya Ingat

Menurut Ustadzah Riski yang menjadi salah satu faktor penting dalam menghafal ialah daya ingat siswa, karena siswa yang memiliki ingatan yang baik ketika setoran cepat hafal dan lancar, selanjutnya beliau mengatakan mental siswa juga mendukung dalam menghafal.³³ Berdasarkan hasil angket penulis melihat rata-rata usia para siswa di kelompok tahfiz tersebut berkisar antara usia 14 sampai 17 tahun.³⁴

b. Faktor Penghambat

1) Waktu yang Terbatas

³¹ Hasil wawancara dengan ustadzah Riskiana Minda Safitri (Pengajar kelompok tahfiz Mutawassith), pada tanggal 7 Desember 2019.

³² Hasil angket kepada para siswa Tahfiz kelompok Ustadzah Riskiana Minda Safitri, Riskiani Minda Safitri, dan kelompok Ustadzah Siti Fatimah, pada tanggal 26 November 2019.

³³ Hasil wawancara dengan ustadzah Riskiani Minda Safitri (Pengajar kelompok tahfiz Mutawassith), pada tanggal 7 Desember 2019.

³⁴ Hasil angket kepada para siswa Tahfiz kelompok Ustadzah Riskiana Minda Safitri, Riskiani Minda Safitri, dan kelompok Ustadzah Siti Fatimah, pada tanggal 26 November 2019.

Pada umumnya waktu merupakan faktor utama dalam menghafal Alquran dan sering dijadikan alasan dalam menghafal Alquran, seperti sibuk, banyak pekerjaan sekolah maupun pekerjaan rumah. Maka dari itu waktu untuk belajar dan menghafal Alquran harus direncanakan sebaik mungkin dalam setiap waktu.

Para siswa biasanya kesulitan dalam mengatur waktu, kesibukan dan aktivitas sekolah terkadang menjadi alasan siswa tidak bisa fokus dengan kegiatan menghafal Alquran. Meskipun demikian mereka semaksimal mungkin sudah memanfaatkan waktu yang terjadwal untuk menghafal Alquran. Masing-masing dari mereka ada yang sudah mampu mengatur waktu dan masih ada juga yang belum bisa mengatur waktu dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Riska dan Riski, menurut mereka waktunya terbatas, dengan waktu yang tersedia itu masih ada sebagian siswa yang terlambat datang untuk mengikuti pembelajaran, selain itu ketika pembelajaran Tahfiz ada siswa yang sudah siap setoran langsung ada juga yang baru menghafal ditempat, ketika ditanya mereka tidak sempat menghafalkannya dirumah, karena sibuk dengan aktivitas lainnya seperti mengerjakan tugas.³⁵

2) Lokasi Menghafal

Lokasi menghafal merupakan hal yang sangat penting yang mempengaruhi dalam menghafal Alquran. Suasana yang gaduh atau bising

³⁵ Hasil wawancara dengan ustazah Riska dan Riski (Pengajar kelompok tahfiz Mutawassith), pada tanggal 7 Desember 2019.

dapat mengganggu konsentrasi para siswa dalam menghafal Alquran, sehingga berpengaruh terhadap proses menghafal dan kualitas hafalan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustazah Riska dan Riski, mereka berada di Aula yang mana dalam satu tempat tersebut terdapat beberapa kelompok yakni ada kelompok tahsin dan tahfiz secara bersamaan, dengan adanya beberapa kelompok tersebut dalam satu ruangan bersamaan terkadang menimbulkan suara-suara yang tercampur antara kelompok satu dengan lainnya, hal ini juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran tahfiz.³⁶

Salah satu siswa juga menuturkan bahwa tempatnya sudah baik, namun menurutnya karena di Aula tersebut ada beberapa kelompok maka ada menimbulkan suara kebisingan suara di tempat tersebut.³⁷

C. Analisis Data

Setelah seluruh data disajikan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data terhadap data tersebut untuk melihat lebih jelas bagaimana pembelajaran Tahfizh Alquran di SMK Farmasi ISFI Banjarmasin. Adapun untuk mempermudah dalam menganalisis maka penulis urutkan sesuai penyajian data sebelumnya yaitu persiapan sebelum pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, metode yang

³⁶ Hasil wawancara dengan ustazah Riska dan Riski (Pengajar kelompok tahfiz Mutawassith), pada tanggal 7 Desember 2019.

³⁷ Hasil wawancara dengan Noor Hidayah salah seorang siswa, pada tanggal 26 November 2019.

digunakan, evaluasi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran:

1. Pembelajaran Tahfiz Alquran di SMK Farmasi ISFI Banjarmasin

- a. Persiapan sebelum pembelajaran Tahfiz Alquran

Persiapan merupakan suatu kegiatan yang akan dipersiapkan sebelum melakukan sebuah kegiatan, tanpa persiapan suatu kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik bahkan akan mengalami banyak kendala diluar dugaan, sebaliknya apabila kita persiapkan maka akan terlaksana dengan baik. Termasuk dalam kegiatan pembelajaran sebuah persiapan sangat penting untuk dilaksanakan apalagi dalam pembelajaran banyak keragaman dan variasi masalah. Berdasarkan data penyajian bahwa persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran Alquran di SMK Farmasi ISFI ini diawali seluruh siswa dan siswi mengikuti prosedur yang telah ditentukan pihak sekolah dan pengelola yaitu siswa mengikuti beberapa tahapan yakni placement tes, pembagian kelompok, dan penempatan ruang atau kelas.

Melihat data tersebut penulis menyimpulkan bahwa tes penempatan berguna memudahkan dalam memetakan kemampuan santri, yang mana dengan hasil placement tes itu kemudian dibagi kelompok sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan ditentukan ruang belajarnya dengan kemampuan siswa yang sepadan. Menurut kesimpulan penulis persiapan ini dilakukan agar pembelajaran terkoordinir dengan baik dan menghasilkan mutu bacaan

dan hafalan yang baik serta untuk menunjang kelancaran menghafal Alquran.

b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan sebuah proses penyusunan rencana untuk mencapai tujuan. Berdasarkan penyajian data di atas bahwa target secara umum siswa hafal 3 juz setelah tiga tahun dengan target 1 tahun 1 juz dan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan buku modul standarisasi pembelajaran tartily banjary. Kesimpulan penulis guru telah mengarahkan para siswa dalam menghafal surah-surah yang telah ditargetkan pada buku modul dan berdasarkan data yang diperoleh bahkan ada beberapa siswa yang telah melebihi target hafalan.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran dilakukan pada pukul 07:15 dengan kegiatan pembukaan mengucapkan salam, membaca doa, absen siswa, sambil bertanya kabar, hal ini bermanfaat untuk merangsang semangat dan menambah kekhusyuan siswa sebelum belajar dan menyetorkan hafalan, adapun doa yang telah disiapkan adalah doa yang memiliki makna khusus untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan proses pembelajaran tahfiz Alquran. Apersepsi yang dilaksanakan setelah doa pun sudah terlaksana dengan baik.

Kegiatan inti dari kegiatan pembelajaran yakni penyetoran hafalan Alquran berdasarkan data penyetoran dilaksanakan pada pukul

07:30 sampai pukul 08:05 atau sampai bel sekolah berbunyi hal ini menurut penulis sudah terlaksana dengan baik namun guru harus aktif dalam mengkondisikan kelasnya melihat waktu yang cukup singkat dengan jumlah siswa sekitar 11-15 orang, untuk teknis penyeteroran hafalan dilaksanakan dengan maju bergiliran, adapun siswa yang tidak maju memiliki kesempatan untuk melancarkan hafalannya. Hal ini menurut penulis sudah bagus akan tetapi guru harus cerdas dalam menentukan giliran siswa yang maju, guru harus mengetahui siapa saja siswa yang memang hafalan hariannya lancar maka dahulukan, guna untuk memberikan banyak kesempatan bagi siswa yang kurang lancar untuk melancarkan hafalannya. Adapun untuk penilaian pada akhir penyeteroran juga sudah terlaksana dengan baik, ini terlihat ketika seorang siswa sudah selesai setoran, ustadzah langsung memberikan penilaian di buku prestasi siswa tersebut.

Kegiatan penutup pada pukul 08:05 diakhiri dengan memberikan pengarahan dan motivasi dan diakhiri dengan membaca doa senandung Alquran. Menurut penulis hal ini sangat baik dilakukan dengan memberikan arahan dan motivasi di akhir kegiatan akan membuat siswa tetap bersemangat dan termotivasi dalam menghafal Alquran.

d. Metode yang digunakan

Metode pembelajaran tahfiz Alquran yang diterapkan guru di SMK Farmasi ISFI Banjarmasin ialah menggunakan metode talqin dan talaqqi. Metode talqin yaitu melalui guru membaca, kemudian murid

menirukan dan jika salah dibenarkan oleh guru. Adapun metode talaqqi yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Menurut penulis hal ini akan memudahkan guru dalam mengontrol bacaan para siswa. Kelebihan dari kedua metode ini ialah mudah diterapkan di semua kalangan dan guru bisa mengetahui kesalahan muridnya saat menghafal atau menyetor hafalan karena posisinya saling berhadapan sehingga guru bisa langsung memberikan koreksi berupa arahan atau perbaikan. Metode talqin cocok digunakan untuk siswa yang masih kurang dalam bacaan Alqurannya adapun untuk metode talaqqi cocok untuk siswa yang sudah bagus bacaannya bisa langsung menghafal.

Adapun metode menghafal Alquran yang digunakan oleh siswa di SMK Farmasi ISFI Banjarmasin ialah bermacam-macam menyesuaikan dengan keadaan mereka. Metode-metode menghafal Alquran yang mereka gunakan adalah metode wahdah, metode takrir, metode sima'i, metode tafhim, metode talqin, metode gabungan, metode talaqqi, metode kitabah. Metode wahdah ialah menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafal dengan mengulang sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau, metode takrir menyamakan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru, metode sima'i atau mendengarkan murattal bacaan Alquran melalui dengan bantuan media elektronik, metode tafhim atau memahami terjemah, metode talqin ialah menirukan bacaan guru, metode gabungan ialah gabungan antara

metode wahdah dan kitabah, metode talaqqi ialah mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru, dan metode kitabah yakni dengan cara menulis ayat yang akan dihafal.

Berdasarkan data diatas penulis berkesimpulan bahwa sekolah atau guru tidak memaksakan dengan metode tertentu artinya siswa dibebaskan memilih cara tersendiri dalam menghafal sesuai keadaan dan keinginan mereka, hal ini akan membuat siswa lebih mudah dalam menghafal, dari beberapa siswa ada yang menggunakan beberapa metode untuk menghilangkan kejenuhan, dari metode-metode tersebut penulis menyimpulkan bahwa metode yang paling banyak siswa terapkan ialah metode wahdah dan metode takrir.

2. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi yang diterapkan ialah evaluasi harian, evaluasi kenaikan juz, evaluasi pertengahan semester dan evaluasi akhir semester. *Pertama* evaluasi harian dilakukan setelah siswa menyetor hafalan dengan menuliskan dibuku prestasi, evaluasi harian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan harian siswa. *Kedua* ialah evaluasi kenaikan juz, evaluasi ini dilaksanakan tidak terikat waktu dan diperuntukan bagi yang sudah mencapai hafalan 1 juz dan harus dari kesiapan siswa serta pelaksanaannya dilakukan oleh koordinator tahfiz langsung, evaluasi ini berfungsi untuk menguatkan hafalan siswa dalam porsi banyak yaitu 1 juz. *Ketiga* evaluasi tengah semester dilaksanakan secara serempak karena guru dalam evaluasi ini saling bertukar kelompok

untuk menguji para siswa, tujuan evaluasi ini untuk mengetahui perkembangan yang telah lalu dan untuk menyiapkan ujian akhir semester agar para siswa tidak terbebani dengan banyaknya hafalan karena jika tidak di uji siswa tidak menyiapkan dengan sebaik mungkin, *keempat* evaluasi akhir semester dilakukan serempak saat menjelang ujian sekolah, semua siswa mengikuti pelaksanaan evaluasi tersebut untuk mengetahui perkembangan bacaan dan kelancaran hafalan masing-masing selama satu semester. Menurut penulis evaluasi-evaluasi tersebut sudah bagus karena selain mengevaluasi jangka pendek juga ada evaluasi jangka panjang yaitu setiap persemester.

Aspek yang dinilai yaitu ketepatan bacaan sesuai ilmu tajwid dan juga kelancaran hafalan yang pernah dihafalkan siswa selama kegiatan pembelajaran. Evaluasi seperti ini harus dilaksanakan secara terus-menerus dan berkelanjutan untuk menjaga kualitas bacaan dan kuantitas hafalan para siswa.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfiz

Alquran

Berdasarkan penyajian data diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam proses belajar dan menghafal Alquran ternyata ada banyak faktor yang mempengaruhi para siswa/siswi yaitu faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam proses menghafal Alquran.

a. Faktor Pendukung

1) Niat dan Minat Siswa

Faktor pendukung dalam pembelajaran tahfiz Alquran di SMK Farmasi ISFI Banjarmasin ialah niat dan minat siswa. Para siswa/siswi disekolah tersebut merupakan siswa yang menghafal Alquran namun juga statusnya sebagai pelajar disekolah tersebut, sehingga mereka harus benar-benar membenahi dan menguatkan niat untuk bisa mengikuti program pembelajaran menghafal Alquran dengan serius dan istiqamah, selain niat yang kuat juga mereka harus menumbuhkan minat mereka terhadap proses pembelajaran dan menghafal Alquran, hal ini tentu harus mendapat dukungan dari berbagai pihak baik pihak sekolah, guru dan ustadz/ustadzah serta dari mereka sendiri. Namun yang paling terpenting ialah memotivasi diri untuk mencintai dan menyukai Alquran dan selalu menjadikan Alquran sebagai sahabat serta menjadi bacaan harian dan bacaan rutin.

2) Latar Belakang Pendidikan dan Bacaan yang Baik serta Benar

Faktor pendukung dalam pembelajaran tahfiz Alquran di SMK Farmasi ISFI Banjarmasin ialah latar belakang pendidikan dan bacaan yang baik dan benar. Setiap siswa/siswi berbeda-beda, sebagian besar mereka berasal dari madrasah dan sekolah islam terpadu, yang barangkali sudah pernah mengikuti pembelajaran tahfiz sebelumnya baik di sekolah maupun lembaga non formal bahkan sudah pernah memiliki hafalan. Mereka yang sudah pernah mengikuti pembelajaran tahfiz rata-rata sudah bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Kedua hal ini tentu menjadi faktor yang sangat mendukung dalam pembelajaran tahfiz

Alquran karena mereka sudah terbiasa dan akan mudah dalam mengikuti pembelajaran tahfiz Alquran. Karena sebelum menghafal harus memiliki bacaan yang baik dan benar karena akan berpengaruh pada hafalan, bacaan yang benar maka hafalannya pun akan benar. Hal ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran karena tidak terlalu banyak lagi memperbaiki bacaan siswa.

3) Daya Ingat

Faktor pendukung dalam pembelajaran tahfiz Alquran di SMK Farmasi ISFI Banjarmasin ialah daya ingat. Para siswa/siswi SMK ISFI rata-rata berusia 14-17 tahun, usia ini tergolong masih muda dan masih berpeluang bagi siswa untuk mudah menyerap ayat atau surah yang dihafalkan, sebagaimana pepatah mengatakan belajar diwaktu muda seperti mengukir diatas batu. Daya ingat sangat terkait dengan memori masing-masing orang. Kemampuan ingatan individu menyimpan informasi berbeda-beda. Satu individu dapat menyimpan informasi dalam jangka relatif lama, namun individu lain hanya dapat menyimpan informasi dalam jangka waktu pendek. Namun daya ingat tersebut bisa diusahakan dengan memperbanyak membiasakan otak untuk berfikir dan mengingat sesuatu. Dalam menghafal Alquran semakin sering mengulang maka akan semakin kuat pula daya ingat terhadap hafalan Alquran tersebut.

b. Faktor Penghambat

1) Waktu yang Terbatas

Faktor penghambat dalam pembelajaran tahfiz Alquran di SMK Farmasi ISFI Banjarmasin ialah waktu yang terbatas. Waktu sangat berkaitan dengan kedisiplinan. Dalam hal ini yaitu kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu menghafal Alquran, karena apabila tidak bisa membagi waktu dengan kegiatan sekolah dan kegiatan dirumah lainnya maka akan sangat berpengaruh atau menghambat keistiqamahan dalam menghafal Alquran. Siswa harus bisa memanfaatkan waktu yang dimiliki untuk menghafal Alquran dengan sebaik-baiknya. Jika siswa tidak disiplin waktu, maka siswa tidak dapat menyelesaikan hafalan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Dengan waktu yang terbatas siswa dan guru harus bekerja sama dalam memanfaatkan waktu. Guru harus lebih aktif dan mampu dalam mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung agar tercukupi waktu yang telah disediakan mengingat pembelajaran terbatas dengan mata pelajaran sekolah yang lain, hal ini agar seluruh pembelajaran terlaksana dengan baik. Bagi siswa memperhatikan jam masuk tepat waktu etika pembelajaran merupakan hal yang harus menjadi perhatian.

2) Lokasi Menghafal

Faktor penghambat berikutnya dalam pembelajaran tahfiz Alquran di SMK Farmasi ISFI Banjarmasin ialah lokasi menghafal. Aula sekolah menjadi salah satu tempat lokasi menghafal siswa, ruangan ini cukup luas sehingga dapat menampung banyak kelompok yaitu semua kelompok tahfiz yang terdiri dari tiga kelompok dan beberapa kelompok tahsin. Namun dengan bergabungnya kelompok tahsin dan kelompok tahfiz akan

berpotensi menimbulkan suara yang tercampur antara kelompok satu dengan kelompok lainnya dan mengganggu konsentrasi dalam menghafal dan menyetorkan hafalan, khususnya bagi kelompok tahfiz. Kelompok tahsin merupakan kelompok yang didalamnya masih menggunakan buku tahsin yang dalam setiap pembelajaran ada membaca secara klasikal yang mengharuskan para siswa bersuara dalam menirukan bacaan guru.